

Penguatan Literasi Keuangan Masyarakat Desa Panca Mukti dalam Menghadapi Investasi Bodong dan Arisan Berantai Online

Isma Coryanata¹, Irwansyah², Abdullah³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bengkulu

*Corresponding author

E-mail: ismacoryanata06@gmail.com (Isma Coryanata)*

Article History:

Received: Agustus, 2025

Revised: Agustus, 2025

Accepted: Agustus, 2025

Abstract: *Investasi bodong dan arisan berantai online menjadi ancaman serius bagi keamanan finansial masyarakat Desa Panca Mukti, Bengkulu Utara. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan banyak warga rentan terhadap penipuan investasi yang merugikan. Penguatan literasi keuangan melalui sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko investasi ilegal serta cara mengelola keuangan secara bijak. Kegiatan ini bertujuan membekali warga dengan kemampuan mengenali ciri-ciri investasi bodong dan arisan berantai online, sehingga dapat mengurangi kerugian finansial dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal. Hasil pengabdian ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat dalam menghadapi tantangan investasi di era digital.*

Keywords:

Arisan Berantai Online, Bengkulu Utara, Investasi Bodong, Literasi Keuangan, Masyarakat Desa Panca Mukti, Pencegahan Penipuan, Pengelolaan Keuangan

Pendahuluan

Literasi keuangan merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk mengelola keuangan secara efektif dan bijak. Di Indonesia, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa Panca Mukti, Bengkulu Utara, literasi keuangan masih menjadi tantangan besar. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal membuat mereka rentan terhadap berbagai bentuk penipuan, termasuk investasi bodong dan arisan berantai online. Fenomena ini tidak hanya merugikan secara finansial, tetapi juga berdampak sosial dan psikologis yang mendalam. Investasi bodong dan arisan berantai online semakin marak terjadi di berbagai wilayah Indonesia, termasuk desa-desa terpencil. Janji keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko yang jelas menjadi daya tarik utama yang membuat masyarakat mudah tergiur. Namun, di balik janji manis

tersebut, tersimpan risiko besar yang dapat menghancurkan kondisi ekonomi keluarga dan menimbulkan ketidakpercayaan terhadap sistem keuangan formal. Oleh karena itu, penting untuk memahami fenomena ini secara komprehensif, mulai dari literasi keuangan, karakteristik investasi bodong dan arisan berantai online, kondisi masyarakat desa, hingga upaya pencegahan dan pengelolaan keuangan yang tepat.

Keterbatasan akses terhadap informasi keuangan yang valid, minimnya edukasi dari lembaga formal, serta budaya ekonomi yang masih bersifat tradisional menjadi faktor utama rendahnya literasi keuangan. Akibatnya, masyarakat mudah tergiur oleh tawaran-tawaran yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa memahami risiko yang menyertainya. Investasi bodong menjadi masalah serius di Bengkulu Utara. Sebanyak 318 orang warga Bengkulu Utara mengalami kerugian hingga total sebesar Rp 20 miliar akibat investasi bodong yang menawarkan keuntungan tinggi tanpa dasar yang jelas. Modus yang digunakan antara lain menjanjikan keuntungan hingga 20% dalam waktu singkat dan memberikan fee bagi yang berhasil mengajak orang lain untuk bergabung. Selain investasi bodong, arisan berantai online juga marak di Bengkulu Utara. Puluhan ibu-ibu di Bengkulu Utara menjadi korban arisan bodong dengan kerugian mencapai Rp 559 juta. Modus yang digunakan adalah menawarkan keuntungan ganda dalam waktu singkat dengan syarat mengajak orang lain untuk bergabung. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih kurang waspada terhadap penipuan berkedok arisan. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan, masih banyak yang perlu dilakukan untuk mencapai hasil yang optimal. Oleh karena itu, diperlukan kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan keuangan yang aman dan terpercaya.

Analisis Situasi

Desa Panca Mukti, yang terletak di Kecamatan Pondok Kelapa, Kabupaten Bengkulu Utara, merupakan salah satu wilayah yang mengalami perkembangan sosial dan ekonomi yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir. Namun, di balik kemajuan tersebut, masyarakat desa ini menghadapi tantangan serius terkait literasi keuangan yang masih rendah, yang berdampak pada kerentanan mereka terhadap praktik investasi bodong dan arisan berantai online. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan produk keuangan secara efektif. Di Desa Panca Mukti, tingkat literasi keuangan masih

tergolong rendah, terutama di kalangan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan pekerja informal. Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan pribadi dan investasi membuat masyarakat mudah tergiur dengan tawaran investasi yang menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko yang jelas. Kondisi ini membuka peluang bagi maraknya investasi bodong dan arisan berantai online yang merugikan banyak warga. Investasi bodong adalah jenis investasi ilegal yang tidak memiliki izin resmi dari otoritas berwenang dan biasanya menjanjikan keuntungan yang tidak realistis. Sementara itu, arisan berantai online merupakan bentuk pengumpulan dana yang dilakukan secara berantai melalui platform digital, yang pada akhirnya berpotensi menjadi skema ponzi atau piramida. Kedua praktik ini seringkali menyasar masyarakat yang kurang paham risiko investasi, sehingga menimbulkan kerugian finansial yang signifikan.

Di Desa Panca Mukti, kasus investasi bodong dan arisan berantai online semakin meningkat seiring dengan penetrasi teknologi digital yang semakin meluas. Masyarakat yang belum memiliki pemahaman memadai tentang keamanan transaksi online dan ciri-ciri investasi ilegal menjadi sasaran empuk para pelaku penipuan. Hal ini diperparah dengan minimnya sosialisasi dan edukasi mengenai literasi keuangan dari pemerintah maupun lembaga terkait. Pencegahan penipuan investasi bodong dan arisan berantai online memerlukan pendekatan yang komprehensif, salah satunya melalui penguatan literasi keuangan masyarakat. Dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran warga tentang risiko investasi ilegal, mereka dapat lebih selektif dan berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial. Edukasi ini juga harus mencakup pengelolaan keuangan yang bijak, seperti pentingnya menabung, membuat anggaran, dan memahami produk keuangan yang sah. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu masyarakat Desa Panca Mukti menghindari jebakan investasi bodong dan arisan berantai online. Selain itu, penguatan literasi keuangan juga dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk keuangan formal yang lebih aman dan transparan, seperti tabungan di bank, deposito, atau investasi yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Namun, tantangan dalam pelaksanaan program literasi keuangan di Desa Panca Mukti tidak dapat diabaikan. Faktor geografis yang relatif terpencil, keterbatasan akses internet yang stabil, serta tingkat pendidikan yang beragam menjadi hambatan dalam penyebaran informasi. Oleh karena itu, pendekatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan kondisi lokal, misalnya melalui kegiatan tatap muka, pelatihan langsung, dan penggunaan media komunikasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, tokoh masyarakat, dan organisasi non-pemerintah sangat penting untuk menciptakan

program literasi keuangan yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, pengawasan dan penindakan tegas terhadap praktik investasi ilegal juga harus diperkuat untuk memberikan efek jera bagi pelaku penipuan.

Secara keseluruhan, situasi di Desa Panca Mukti menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan merupakan langkah krusial dalam melindungi masyarakat dari risiko investasi bodong dan arisan berantai online. Dengan pemahaman yang lebih baik, masyarakat dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan aman, sehingga kesejahteraan ekonomi mereka dapat meningkat secara berkelanjutan.

Tujuan Kegiatan

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Panca Mukti tentang konsep literasi keuangan, khususnya terkait investasi bodong dan arisan berantai online.
2. Meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko investasi ilegal yang dapat merugikan secara finansial.
3. Membekali masyarakat dengan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak dan aman.
4. Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan praktik investasi bodong dan arisan berantai online.
5. Memperkuat peran serta pemerintah, lembaga keuangan, dan tokoh masyarakat dalam mendukung penguatan literasi keuangan di Desa Panca Mukti.

Tinjauan Pustaka

Peningkatan akses terhadap teknologi digital dan internet di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan, telah membuka berbagai peluang baru dalam hal komunikasi, informasi, dan transaksi ekonomi. Namun, kemajuan ini juga diiringi dengan peningkatan risiko kejahatan finansial, khususnya dalam bentuk investasi bodong dan skema piramida (arisan berantai online). Kedua bentuk penipuan ini telah menimbulkan kerugian finansial yang signifikan bagi masyarakat, termasuk di daerah pedesaan yang seringkali memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah dibandingkan perkotaan. Masyarakat Desa Panca Mukti, layaknya banyak komunitas pedesaan lainnya di Indonesia, berpotensi menjadi sasaran empuk bagi para pelaku kejahatan finansial ini karena berbagai faktor kerentanan. Oleh karena

itu, penguatan literasi keuangan masyarakat menjadi krusial sebagai benteng pertahanan utama dalam menghadapi ancaman investasi bodong dan arisan berantai online. Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk mengelaborasi pentingnya literasi keuangan, mengidentifikasi karakteristik investasi bodong dan arisan berantai online, menganalisis kerentanan masyarakat desa terhadap penipuan tersebut, serta mengeksplorasi strategi penguatan literasi keuangan yang relevan dalam konteks masyarakat desa, dengan mempertimbangkan kasus potensial di Desa Panca Mukti.

Literasi Keuangan: Definisi dan Peran Vital

Literasi keuangan merujuk pada kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan finansialnya (OECD, 2011). Konsep ini mencakup pemahaman mengenai produk dan layanan keuangan, manajemen keuangan pribadi, perencanaan keuangan, serta kemampuan untuk mengenali dan menghindari risiko finansial, termasuk penipuan. Dalam konteks modern, literasi keuangan juga harus mencakup literasi digital finansial, yaitu kemampuan untuk berinteraksi secara aman dan efektif dengan layanan keuangan digital.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi berkorelasi positif dengan perilaku keuangan yang sehat, seperti menabung, berinvestasi secara bijak, dan menghindari utang konsumtif yang berlebihan. Sebaliknya, literasi keuangan yang rendah seringkali dikaitkan dengan kerentanan terhadap masalah finansial, termasuk risiko menjadi korban penipuan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia secara aktif mempromosikan literasi keuangan sebagai bagian integral dari perlindungan konsumen sektor jasa keuangan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). OJK menyadari bahwa masyarakat yang teredukasi secara finansial akan lebih mampu memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara optimal sekaligus terhindar dari praktik-praktik ilegal.

Investasi Bodong dan Arisan Berantai Online: Karakteristik dan Modus Operandi

Investasi bodong, atau investasi ilegal, adalah tawaran investasi yang tidak memiliki izin dari otoritas berwenang (dalam hal ini OJK atau Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi/Bappebti) dan seringkali menjanjikan imbal hasil yang tidak realistis dalam waktu singkat (Satgas Waspada Investasi, 2020). Modus operandinya seringkali melibatkan penggunaan testimoni palsu, legalitas yang dipalsukan, atau struktur yang kompleks dan sulit dipahami. Pelaku biasanya menggunakan teknik pemasaran yang agresif, memanfaatkan figur publik atau tokoh

masyarakat untuk menarik korban, dan menciptakan kesan eksklusivitas atau kesempatan terbatas.

Arisan berantai online (seringkali merupakan bentuk terselubung dari skema Ponzi atau piramida) beroperasi dengan mengandalkan perekrutan anggota baru sebagai sumber utama pembayaran kepada anggota lama. Skema ini tidak didasarkan pada kegiatan bisnis atau investasi yang sah, melainkan murni transfer uang dari anggota baru ke anggota sebelumnya. Ciri khasnya adalah janji keuntungan besar atau "get rich quick," tekanan kuat untuk merekrut anggota baru, dan keberlangsungan skema yang sepenuhnya bergantung pada aliran dana dari rekrutan baru. Ketika perekrutan melambat atau berhenti, skema akan runtuh dan sebagian besar anggota, terutama yang baru bergabung, akan mengalami kerugian total. Platform online (media sosial, aplikasi pesan instan) telah menjadi sarana populer bagi pelaku arisan berantai untuk menyebarkan pengaruh mereka karena kemudahan akses dan penyebaran informasi yang cepat.

Kerentanan Masyarakat Desa terhadap Investasi Bodong dan Arisan Berantai Online

Masyarakat desa seringkali memiliki karakteristik yang membuat mereka lebih rentan terhadap penipuan finansial dibandingkan masyarakat perkotaan (Sumarwan, 2015). Beberapa faktor kerentanan tersebut meliputi:

- 1. Tingkat Pendidikan dan Literasi Formal yang Relatif Rendah:** Meskipun tidak selalu, rata-rata tingkat pendidikan formal di pedesaan cenderung lebih rendah. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan masyarakat dalam memahami informasi finansial yang kompleks atau mengenali tanda-tanda peringatan investasi ilegal.
- 2. Akses Informasi Terbatas atau Tidak Merata:** Meskipun internet semakin penetrasi, akses terhadap sumber informasi finansial yang kredibel dan terverifikasi (seperti situs web OJK atau Bappebti) mungkin masih terbatas atau tidak mudah dijangkau bagi sebagian penduduk desa. Informasi seringkali diperoleh melalui jejaring sosial informal atau mulut ke mulut, yang rentan terhadap penyebaran informasi yang salah atau bias.
- 3. Kepercayaan Sosial yang Tinggi dalam Komunitas:** Masyarakat desa cenderung memiliki ikatan sosial yang kuat dan tingkat kepercayaan yang tinggi antar sesama anggota komunitas atau terhadap tokoh lokal (pemuka agama, tokoh adat, aparat desa). Kepercayaan ini dapat dieksploitasi oleh pelaku penipuan yang menyusup ke dalam komunitas atau memanfaatkan

anggota komunitas sebagai "agen" mereka. Rekomendasi dari teman, tetangga, atau tokoh yang dipercaya seringkali diterima tanpa verifikasi lebih lanjut.

4. **Paparan Terbatas terhadap Produk dan Layanan Keuangan Formal:** Sebagian masyarakat desa mungkin belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem keuangan formal (bank, asuransi, pasar modal). Kurangnya pengalaman ini membuat mereka kurang familiar dengan mekanisme investasi yang sah dan risiko yang terkait, sehingga tawaran investasi ilegal yang tampak "mudah" dan "menguntungkan" menjadi sangat menarik.
5. **Iming-iming Keuntungan Besar dalam Waktu Singkat:** Masyarakat desa seringkali memiliki kebutuhan finansial yang mendesak atau keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan cepat. Tawaran investasi atau arisan berantai yang menjanjikan imbal hasil tinggi dalam waktu singkat sangat menggurikan dan dapat mengalahkan rasionalitas, terutama jika mereka belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prinsip dasar investasi dan risiko.
6. **Literasi Digital Finansial yang Masih Berkembang:** Meskipun penggunaan ponsel pintar dan media sosial meningkat, kemampuan untuk membedakan informasi yang benar dan salah di dunia maya, serta kesadaran akan keamanan bertransaksi online, mungkin masih terbatas. Hal ini membuat mereka rentan terhadap penipuan yang memanfaatkan platform digital.

Dalam konteks Desa Panca Mukti, seperti halnya desa-desa lain, kombinasi faktor-faktor di atas berpotensi menciptakan lingkungan yang rentan terhadap infiltrasi investasi bodong dan arisan berantai online. Pengaruh dari sesama warga atau tokoh yang tanpa sadar menjadi bagian dari jaringan penipuan dapat mempercepat penyebaran skema ilegal ini.

Strategi Penguatan Literasi Keuangan di Masyarakat Desa

Mengingat kerentanan tersebut, upaya penguatan literasi keuangan di masyarakat desa, termasuk di Desa Panca Mukti, memerlukan pendekatan yang komprehensif dan relevan dengan karakteristik lokal (Wicaksono, 2017). Beberapa strategi yang dapat diimplementasikan antara lain:

1. **Edukasi Keuangan yang Tepat Sasaran dan Kontekstual:** Program edukasi harus dirancang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan masyarakat desa. Bahasa yang digunakan harus sederhana, mudah dipahami, dan menggunakan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka (misalnya, pengelolaan hasil panen, manajemen keuangan rumah

tangga). Materi edukasi harus secara eksplisit membahas ciri-ciri investasi bodong dan arisan berantai, serta cara memverifikasi legalitas penawaran investasi.

2. **Melibatkan Tokoh Lokal dan Komunitas:** Menggandeng tokoh masyarakat (aparatur desa, pemuka agama, guru, ketua kelompok tani/PKK) sebagai agen perubahan literasi keuangan sangat efektif. Mereka memiliki pengaruh dan kepercayaan di komunitas. Pelatihan dapat diberikan kepada tokoh-tokoh ini agar mampu menyebarkan informasi yang benar dan menjadi tempat bertanya bagi warga. Forum-forum komunitas seperti arisan reguler, pertemuan desa, atau kegiatan keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai sarana penyampaian materi literasi keuangan.
3. **Memanfaatkan Berbagai Saluran Komunikasi:** Selain pertemuan tatap muka, gunakan media yang akrab dengan masyarakat desa, seperti radio komunitas, papan pengumuman, brosur sederhana, atau grup pesan instan lokal yang dikelola secara bertanggung jawab. Informasi mengenai bahaya investasi ilegal dan cara melapor harus disebarluaskan secara luas melalui saluran-saluran ini.
4. **Meningkatkan Akses terhadap Informasi Kredibel dan Layanan Keuangan Formal:** Memfasilitasi akses masyarakat desa ke sumber informasi resmi seperti situs web OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan Bappebti (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi) sangat penting. Mungkin perlu didirikan pos informasi sederhana di kantor desa atau perpustakaan desa yang menyediakan akses internet dan bantuan untuk mencari informasi legalitas investasi. Mendorong penggunaan produk perbankan atau lembaga keuangan mikro yang legal juga dapat membantu mengarahkan masyarakat pada pilihan investasi yang lebih aman.
5. **Fokus pada Keterampilan Praktis:** Edukasi tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis, seperti cara memeriksa izin usaha, cara membaca kontrak sederhana, cara membedakan tawaran yang terlalu bagus untuk menjadi kenyataan, dan cara melaporkan indikasi penipuan kepada pihak berwenang.
6. **Kolaborasi Multipihak:** Penguatan literasi keuangan di desa memerlukan sinergi antara pemerintah daerah, OJK, lembaga keuangan, akademisi (perguruan tinggi melalui program KKN atau pengabdian masyarakat), LSM, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dapat menghasilkan program-program yang lebih terstruktur, berkelanjutan, dan memiliki jangkauan luas (Permana, 2021).

7. Pendekatan Berbasis Keluarga: Edukasi keuangan dapat dimulai dari unit keluarga. Ibu-ibu, misalnya, dapat menjadi agen literasi keuangan di rumah tangga melalui program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

Dalam konteks Desa Panca Mukti, implementasi strategi ini dapat dimulai dengan melakukan asesmen awal untuk memahami tingkat literasi keuangan warga, sumber informasi yang biasa mereka gunakan, serta pengalaman mereka (jika ada) dengan tawaran investasi atau arisan berantai. Berdasarkan asesmen ini, program edukasi yang paling sesuai dapat dirancang, melibatkan perangkat desa, tokoh agama, tokoh adat, serta kelompok-kelompok masyarakat seperti PKK dan karang taruna. Materi edukasi dapat disajikan dalam forum pertemuan rutin, disampaikan melalui pengumuman di masjid/gereja, atau disebarakan melalui grup media sosial desa. Penekanan khusus harus diberikan pada cara memverifikasi legalitas penawaran investasi melalui saluran resmi OJK dan Bappebti.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi tatap muka dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode ini mencakup:

1. Sosialisasi dan Penyuluhan

- a. Penyampaian materi secara langsung melalui pertemuan tatap muka di balai desa atau tempat umum.
- b. Penggunaan media presentasi, poster, dan leaflet untuk memperjelas informasi.

2. Pelatihan Interaktif

- a. Diskusi kelompok untuk membahas kasus nyata investasi bodong dan arisan berantai online.
- b. Simulasi pengelolaan keuangan sederhana untuk meningkatkan keterampilan praktis.

3. Pendampingan dan Konsultasi

- a. Sesi tanya jawab dan konsultasi langsung dengan narasumber ahli keuangan.
- b. Pendampingan dalam membuat rencana keuangan keluarga.

4. Penggunaan Media Digital dan Sosial

- a. Penyebaran informasi melalui grup WhatsApp, Facebook, atau media sosial lokal untuk menjangkau lebih banyak warga.
- b. Video edukasi singkat yang mudah dipahami.

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut

- a. Pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur peningkatan pemahaman.
- b. Rencana tindak lanjut berupa pertemuan berkala atau pembentukan kelompok sadar keuangan.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah Masyarakat Desa Panca Mukti Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Utara. Masyarakat yang mengikuti kegiatan sekitar 50 Orang.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Panca Mukti menunjukkan hasil yang cukup signifikan dalam meningkatkan pemahaman warga mengenai literasi keuangan, khususnya terkait bahaya investasi bodong dan arisan berantai online. Sebelum kegiatan dilaksanakan, mayoritas warga masih memiliki pengetahuan yang terbatas tentang prinsip dasar keuangan, terutama dalam membedakan investasi legal dan ilegal. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi kelompok, dan pelatihan praktis, peserta mulai memahami bahwa setiap bentuk investasi pasti memiliki risiko, sehingga janji keuntungan besar dengan risiko kecil adalah tanda utama dari investasi bodong. Kesadaran ini membuat warga lebih berhati-hati dalam menanggapi tawaran investasi yang sering masuk melalui media sosial atau aplikasi pesan singkat.

Hasil lain yang terlihat adalah meningkatnya kesadaran warga terhadap bahaya arisan online berantai yang selama ini cukup populer di lingkungan masyarakat desa. Banyak peserta yang sebelumnya menganggap arisan tersebut sama seperti arisan tradisional akhirnya menyadari bahwa skema yang dijalankan bersifat *money game*, di mana keuntungan peserta lama bergantung pada masuknya anggota baru. Melalui simulasi sederhana, warga dapat memahami bagaimana sistem ini akan runtuh ketika perekrutan anggota berhenti, dan pada akhirnya menimbulkan kerugian besar bagi sebagian besar peserta. Dari diskusi yang muncul, warga juga mulai sepakat untuk lebih selektif dalam mengikuti kegiatan arisan, dan sebagian besar berkomitmen untuk menghindari praktik arisan online berantai.



Gambar 1. Peserta dan Tim Pengabdian

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan keterampilan praktis berupa kemampuan warga dalam melakukan verifikasi informasi keuangan secara digital. Dengan bimbingan langsung, warga diperkenalkan cara mengecek legalitas lembaga keuangan melalui situs resmi OJK dan aplikasi “Sikapi Uangmu”. Beberapa peserta mencoba langsung menggunakan telepon genggam mereka untuk memeriksa status legalitas suatu aplikasi investasi dan berhasil memperoleh informasi yang valid. Hal ini menjadi indikator bahwa literasi digital warga juga meningkat seiring dengan literasi keuangan, meskipun masih perlu pendampingan lebih lanjut bagi warga yang belum terbiasa menggunakan layanan daring.



Gambar 2 . Pembahasam Materi

Dari sisi sosial, pengabdian ini juga membuka ruang bagi masyarakat untuk berbagi pengalaman terkait kerugian yang pernah dialami akibat investasi ilegal atau arisan berantai. Cerita pengalaman tersebut menjadi pembelajaran kolektif dan memperkuat kesadaran bersama bahwa perlindungan keuangan tidak hanya tanggung jawab individu, tetapi juga tanggung jawab komunitas. Aparat desa juga berperan aktif dengan memfasilitasi balai desa sebagai lokasi kegiatan sekaligus menyatakan dukungan untuk membentuk forum komunikasi literasi keuangan tingkat desa. Dukungan ini menjadi modal penting dalam menciptakan sistem perlindungan masyarakat yang berkelanjutan.



Gambar 3. Evaluasi Pengabdian

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan menjadi faktor utama yang membuat masyarakat mudah terjebak dalam penawaran investasi bodong maupun arisan online berantai. Dengan adanya program pengabdian ini, masyarakat tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis dan kesadaran kolektif untuk melindungi diri dari penipuan. Implikasi jangka panjangnya, masyarakat Desa Panca Mukti berpotensi membangun budaya kritis terhadap tawaran investasi mencurigakan, sekaligus mampu mengarahkan dana mereka pada instrumen yang lebih aman dan produktif, seperti koperasi desa, tabungan di bank, atau usaha mikro yang diawasi secara formal.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan kunci penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi masyarakat desa. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, keterampilan verifikasi informasi, serta

dukungan aparat desa, Desa Panca Mukti memiliki peluang besar untuk menjadi contoh desa yang tangguh menghadapi maraknya praktik investasi bodong dan arisan berantai online.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Panca Mukti berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga mengenai pentingnya literasi keuangan, terutama dalam mengenali bahaya investasi bodong dan arisan berantai online. Warga yang sebelumnya cenderung mudah percaya pada janji keuntungan besar dalam waktu singkat kini mulai memahami bahwa setiap bentuk investasi selalu memiliki risiko. Melalui sosialisasi dan simulasi, masyarakat dapat mengidentifikasi ciri-ciri investasi ilegal, memahami risiko kerugian dalam skema *money game*, serta mempraktikkan cara memverifikasi legalitas lembaga keuangan melalui sumber resmi. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga menghasilkan kesadaran kolektif warga untuk saling mengingatkan dan melindungi diri dari praktik penipuan yang merugikan.

Saran

Agar manfaat kegiatan ini berkelanjutan, masyarakat Desa Panca Mukti disarankan untuk terus membiasakan diri melakukan pencarian informasi sebelum bergabung dalam kegiatan investasi atau arisan berbasis online. Warga juga perlu memisahkan kebutuhan konsumtif dengan kegiatan produktif, sehingga dana yang dimiliki dapat dialokasikan pada kegiatan ekonomi yang jelas dan terjamin legalitasnya. Di sisi lain, aparat desa diharapkan dapat melanjutkan peran sebagai fasilitator dengan mengadakan pertemuan rutin atau forum desa yang membahas perkembangan isu keuangan, sehingga literasi keuangan tetap terjaga dan semakin berkembang.

Rekomendasi

Sebagai tindak lanjut, perlu adanya program literasi keuangan yang berkesinambungan dengan melibatkan lembaga resmi seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), bank, koperasi, maupun lembaga pendidikan. Program lanjutan dapat difokuskan pada pelatihan penggunaan aplikasi digital resmi untuk memverifikasi informasi keuangan, serta pembentukan kelompok belajar keuangan di tingkat desa yang dapat menjadi wadah berbagi informasi antarwarga. Pemerintah desa juga direkomendasikan untuk menyusun aturan atau kesepakatan bersama yang

membatasi ruang promosi investasi ilegal dan arisan berantai online di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kolaborasi antara akademisi, pemerintah desa, dan masyarakat, Desa Panca Mukti dapat menjadi desa percontohan dalam membangun ketahanan ekonomi berbasis literasi keuangan yang kuat dan mampu menghadapi tantangan digitalisasi keuangan di era modern.

Daftar Pustaka

- OECD. (2011). *OECD/INFE International Survey of Adult Financial Literacy Competencies*. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI)*. OJK.
- Permana, A. H. (2021). *Peran Kolaborasi Multi-Stakeholder dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Daerah Terpencil*.
- Satgas Waspada Investasi. (2020). *Modus-Modus Investasi Ilegal dan Tips Menghindarinya*.
- Sumarwan, U. (2015). *Perilaku Konsumen Teori Penerapannya Dalam Pemasaran Edisi Kedua. Cetakan Ketiga. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia*.
- Wicaksono, E. T. (2017). *Model Penguatan Literasi Keuangan Masyarakat Pedesaan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.